

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II  
SDN INPRES 5/81 KARONDORAN BITUNG**

**Priya S. Ayuba,<sup>1</sup> Joulanda A. M. Rawis,<sup>2</sup> Juliana K. Tagupia<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

e-mail: [tityayuba23@gmail.com](mailto:tityayuba23@gmail.com) [joulanda\\_rawis@unima.ac.id](mailto:joulanda_rawis@unima.ac.id) [julianatagupia@unima.ac.id](mailto:julianatagupia@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Masalah penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung dengan jumlah siswa 14 orang, 10 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik di sekolah dasar pada materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan” dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh Menurut Sukardi (2004:212), metode penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami peningkatan sangat baik yang mana pada siklus I 80,35% dan pada siklus II smenjadi 94,64%. Aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I yang mana hasil presentase lebih meningkat pada siklus I dengan nilai 76,78% dan pada siklus II menjadi 92,85%. Hasil belajar pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai karena secara klasikal hanya mencapai 57,1%. Untuk itu proses pembelajaran diperbaiki lagi dan dilakukan pada siklus ke II dan secara klasikal hasil belajar mencapai 92,8%. Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan” di SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung. Dengan demikian dapat dibuktikan kebenaran hipotesis tindakan, bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik



### ABSTRACT

*The problem with this classroom action research is the low student learning outcomes in thematic learning in class II of SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung with a total of 14 students, 10 girls and 4 boys. This study aims to improve learning outcomes in thematic learning in elementary schools on the material "symbols of the precepts of Pancasila & conversational texts" using the picture and picture learning model. The research method used in this research is classroom action research (PTK) put forward by According to Sukardi (2004: 212), the classroom action research method consists of four components, namely the development of planning, implementation/action, observation, and reflection. The research data were obtained through interviews, observations, and tests. Based on the results of the study, it showed that the teacher's activity in cycle I in managing learning began to experience a very good increase, which in cycle I was 80.35% and in cycle II it became 94.64%. Student activity in cycle II was better than cycle I where the percentage results increased in cycle I with a value of 76.78% and in cycle II to 92.85%. Learning outcomes in the first cycle of learning completeness have not been achieved because classically it only reaches 57.1%. For this reason, the learning process was improved again and carried out in the second cycle and classically the learning outcomes reached 92.8%. From the results of this study it can be said that using the picture and picture learning model can improve student learning outcomes in thematic learning with the material "precept symbols on Pancasila & conversational text" at SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung. Thus it can be proven the truth of the action hypothesis, that the Picture and Picture learning model can increase teacher activity, student activity, and student learning outcomes in thematic learning in class II SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung.*

**Keywords:** *Picture and Picture Learning Model, Learning Outcomes, Thematic Learning*



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Bab I Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang baik juga akan menghasilkan ide cemerlang untuk memperoleh kehidupan lebih layak. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan. Tuntutan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Pembelajaran juga memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Berdasarkan hal tersebut siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menarik dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar tercapai. Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pula,

dengan demikian keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran. Penerapan model adalah suatu model yang diperaktekkan atau diterapkan pada siswa, salah satunya adalah model *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik. Model *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas II yang masih menyukai hal-hal yang imajinatif.

Menurut Suprijono (2011:125) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan yang logis. Adapun salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* adalah siswa dapat menangkap materi ajar lebih cepat karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.

Berdasarkan Hasil observasi awal di SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga

kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik.

Model yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar siswa. Yang mana siswa diharapkan memiliki nilai kkm 70 dari jumlah siswa 14 orang hanya 3 orang yang mencapai nilai kkm 70. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung.”

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Suprijono (2011:125) *picture and picture* yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh. Pemasangan dan pengurutan gambar dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok. Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.

Menurut Huda (2013:236) *picture and picture* adalah strategi pembelajaran

yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan diurutkan secara logis.

Menurut Fansury (2017:75) model pembelajaran *picture and picture* adalah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini adalah metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani (2012:7) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan.
- h. Kesimpulan/rangkuman.

Menurut Arifin (2010:303) “hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”.

Jihad & Haris (2010:15) mendefinisikan, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013:22). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan baik segi pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.

Menurut Mamat dkk (2007), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.

Menurut Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

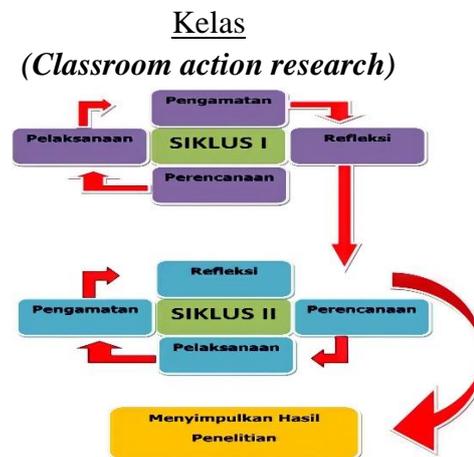
Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: memasang simbol

dengan bunyi sila pada Pancasila, menyebutkan bunyi sila yang sesuai dengan gambar pengamalannya, menceritakan pengalaman penerapan sila pertama Pancasila di rumah, menceritakan pengalaman penerapan sila kedua Pancasila di rumah, menentukan isi teks yang termasuk ungkapan.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi (2004:212), metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan plan (perencanaan), act (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*Treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

### Diagram Rancangan Penelitian Tindakan



### **Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart**

Sumber: Agus Kristiyanto, (2010:19)

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yaitu identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Adapun perencanaan tersebut sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
2. Menentukan pokok bahasan.
3. Mengembangkan skenario pembelajaran.
4. Menyiapkan sumber belajar.
5. Mengembangkan format evaluasi.
6. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan.
8. Kesimpulan/rangkuman.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan (observasi) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tindakan di berbagai kriteria. Adapun refleksi tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
4. Evaluasi tindakan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, Sugiyono (2006:156) menyatakan bahwa: "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.” Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen sebagai berikut: Lembar wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

### 1. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan yang diwawancarai atau narasumber. Narasumber akan diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor, 2011:138). Menurut Putra (2013:145), wawancara adalah cara pengambilan berbagai bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas II SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, permasalahan selama proses pembelajaran, dan pemahaman tentang materi pembelajaran.

### 2. Lembar Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis. Dalam observasi peneliti melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengamati dan

memperhatikan tingkah laku atau kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas II SDN Inpres 5/81 Karondoran Bitung. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

#### a. Lembar Observasi guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.

#### b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.

### 3. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu pada aspek kognitif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah peneliti menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 5 soal untuk masing-masing siklus. Tes yang peneliti lakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar setelah dilakukan

pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada mata pelajaran PKN dan Bahasa Indonesia.

#### 4. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, berbentuk tulisan, buku, gambar, atau karya-karya seseorang yang monumental. Penggunaan metode dokumentasi biasanya untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, koran, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Marzuki (2013:65). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan-kegiatan pada saat penelitian sedang dilakukan, dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan yang ada di sekolah dalam proses belajar dan mengajar.

- **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data peneliti akan melakukannya secara kualitatif. Setelah data dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti akan melakukan perubahan bahasa lisan ketulisan agar dapat mudah dipahami dan menjelaskan hasil penelitian tersebut.

#### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus presentase. Berguna untuk mengetahui apakah model *picture and picture* yang digunakan peneliti sesuai dengan apa yang telah direncanakan Riduan (2013:41). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi aktivitas yang diamati

N= Jumlah aktivitas seluruhnya

#### 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan presentase. Adapun rumus presentase menurut Sudijono (2005:43) adalah:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F=Frekuensi Aktivitas Siswa

N= Jumlah Aktivitas Keseluruhan

#### 3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Inpres 5/81 Karondoran Bitung, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM PKN dan Bahasa Indonesia yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70%. Sedangkan tuntas belajar secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar. Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut Sudjana (2005:43):

$$KS \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS= Ketuntasan Klasikal

ST= Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah siswa dalam kelas.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dapat diketahui hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa peneliti melakukan tahapan penelitian melalui dua siklus. Pada setiap siklus dilengkapi dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru (pengajar) pada hari senin tanggal 12 September 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari selasa yaitu tanggal 13 September 2022. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

Kondisi awal sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran yang dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran PKN dan Bahasa Indonesia. Observasi ini bertujuan untuk melihat tentang proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II untuk mencari informasi tentang proses kondisi kelas, permasalahan selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Adapun karakteristik siswa kelas II SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung berdasarkan hasil observasi awal adalah:

- 1) Banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan
- 2) Ada siswa yang hanya sibuk makan dan bermain saat guru menjelaskan

- 3) Banyak siswa yang belum bisa menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diberikan guru
- 4) Tidak banyak siswa yang memberikan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya
- 5) Ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN dan Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara diperoleh data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Diketahui bahwa presentase ketuntasan awal mencapai 21,24% atau hanya 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 70 dan 78,73% atau 11 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 3 jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SDN Inpres 5/81 Karondoran Bitung. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

### a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1), Lembar Kerja Siswa (LKPD 1), Tes tahap 1, lembar observasi aktivitas siswa,

dan lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran.

### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus I**

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP 1, dilakukan pada tanggal 12 September 2022. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

### **c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan wali kelas II Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 47 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 83,92%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.
2. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 43 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Dengan demikian nilai rata-rata

adalah 76,78%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

3. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap  $< 70$  sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran PKN dan Bahasa Indonesia dengan materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan”, dan siswa yang memperoleh daya serap  $> 70$  berjumlah 8 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 57,1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

$$100\%$$

$$= \frac{8}{14} \times 100\% = 57,1\%$$

### **d. Tahap Refleksi Siklus I**

Hasil temuan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
2. Pada siklus I siswa masih sulit menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami
3. Masih ada 6 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa sulit mengikustrasikan gambar simbol sila pada Pancasila.

Untuk mengatasi masalah di atas maka peneliti melakukan upaya agar pada siklus berikutnya pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa.
2. peneliti harus memotivasi siswa agar mau menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
3. Untuk pertemuan selanjutnya, peneliti harus memberikan penekanan tentang materi simbol sila-sila pada Pancasila dan teks ungkapan.

## PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

### a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, Guru juga mempersiapkan RPP (2), LKPD (2), lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, soal *post test* tahap 2 dan model pembelajaran *picture and picture*.

### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap

aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia dengan penerapan model *picture and picture* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 94,64 % dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*.
2. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia dengan penerapan model *picture and picture* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 94,64 % dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*.
3. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau daya serap <70 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. Sedangkan

siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau memiliki daya serap >70 berjumlah 13 siswa dengan presentase secara klasikal berjumlah 92,8%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

#### d. Tahap Refleksi Siklus II

Masih ada 1 siswa (2B) yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang teliti ketika menjawab soal tes tahap 2. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu: hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 12 September 2022 sampai 13 September di SDN INPRES 5/81 Karondoran Bitung, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas

mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

Tabel 1 hasil observasi nilai pada kegiatan belajar

Nomor siswa	Nilai		
	Tes awal	Siklus I	Siklus II
1.	50	70	100
2.	20	20	50
3.	75	75	100
4.	45	70	100
5.	35	45	100
6.	35	60	100
7.	50	70	100
8.	70	75	100
9.	20	50	100
10.	50	60	100
11.	60	70	100
12.	40	75	100
13.	35	65	100
14.	70	90	100
<b>Jumlah</b>	<b>655</b>	<b>895</b>	<b>1350</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>46,78</b>	<b>63,92</b>	<b>96,42</b>
<b>Tuntas</b>	<b>3(21,42%)</b>	<b>8(57,14%)</b>	<b>13(92,85%)</b>
<b>Belum</b>	<b>11(78,58%)</b>	<b>6(42,8%)</b>	<b>1(0,0715%)</b>

Kemampuan siswa dengan menggunakan model *picture and picture* dapat dilihat dari hasil tes. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes. Sebelum pembelajaran dimulai, Tes siklus I dilakukan setelah pembelajaran siklus I dan Tes siklus II dilakukan setelah pembelajaran siklus II. Dari hasil tes pada setiap siklus akan diketahui berapa banyak siswa yang mencapai peningkatan dan berapa banyak yang tidak mencapai peningkatan. Tes yang diadakan pada setiap siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat hasil akhir pada setiap siklus pada setiap siswa untuk melihat peningkatan secara individu dan melihat nilai rata-rata kelas untuk melihat peningkatan secara klasikal.

Pada siklus I terdapat 6 orang siswa yang belum meningkat hasil belajar, jadi hasil rata-rata kemampuan siswa pada materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan” secara klasikal mencapai 57,1%, sehingga kemampuan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai atau belum maksimal disebabkan karena ada beberapa siswa yang lemah daya berfikirnya. Pada siklus II guru mencoba mendekati siswa yang belum mampu memecahkan masalah pada tes siklus I untuk memberikan bimbingan, dan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan” pada siklus II meningkat menjadi 92,8%. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *picture and picture* sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklusnya adalah : aktifitas guru dan aktivitas siswa yang efektif.

**Tabel 2 hasil observasi nilai pada pengamatan aktivitas guru dan siswa**

	Siklus I	Siklus II
Aktifitas Guru	83,92%	94,64%
Aktivitas Siswa	76,78%	92,85%

aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami peningkatan sangat baik yang mana pada siklus I yaitu 83,92% dan pada siklus II smenjadi 94,64%, terlihat pada aspek: Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah termasuk kategori baik dibandingkan pada RPP siklus I yang masih kurang pada poin tersebut. Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan guru

diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dengan materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan” tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah efektif pada RPP siklus kedua. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan”, selama dua siklus dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan 4.6. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh 1 orang pengamat, ada 3 poin aktivitas siswa yang belum efektif selama pembelajaran berlangsung, tetapi pada RPP siklus kedua mengalami perubahan/peningkatan yang baik. 3 poin tersebut adalah: 1) siswa tidak terlalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, 2) siswa masih belum bisa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, 3) siswa tidak bekerja sama dalam kelompok. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I yang mana hasil presentase lebih meningkat pada siklus I dengan nilai 76,78% dan pada siklus II menjadi 92,85%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan

- model *picture and picture* untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,35% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,8%.
2. Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91%.
  3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dan Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model *picture and picture* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63% dan siklus II yaitu 95,45%.

Adapun kelebihanannya yaitu: siswa semangat dan aktif dalam mengurutkan gambar-gambar yang ada pada materi “simbol-simbol sila pada Pancasila & teks percakapan”.

## SARAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Inpres 5/81 Karondoran Bitung, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru wali kelas untuk menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses belajar mengajar, karena dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan mudah memahami contoh dari materi yang sedang diajarkan, kemudian diharapkan bagi guru wali kelas dalam menerapkan model *Picture and Picture* bisa

membuat siswa fokus pada gambar yang bersangkutan dengan materi.

2. Guru dapat menerapkan model *picture and picture* pada materi lainnya.
3. Dalam menggunakan model *picture and picture* diharapkan kepada guru untuk lebih terampil sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fansury, H. A. (2017). *Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Siswa Kelas Vii Smpn 35 Makassar*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. (2012) 58. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat, S.B. dkk, (2007). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra, S.R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

